**ARTIKEL:**

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN TERHADAP**

**MATA KULIAH KRITIK SENI**

***STUDENTS PRECEPTION TOWARD ART CRITICAL SUBJECT IN ART AND DESIGN FACULTY***

**MUHAMMAD SUYUDI**

**`**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN TERHADAP MATA KULIAH KRITIK SENI**

Dalam dunia pendidikan khususnya pada pelajaran seni yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal kritik seni juga memiliki peranan penting. Bukan hanya dalam memberikan sebuah pengantar apresiasi kepada para pelajar tetapi kritik seni juga berperan besar dalam membentuk masyarakat yang mengereti tentang seni, dan diharapkan membawa kesadaran betapa besar peran seni dalam kehidupan bermasyarakat.

Olehnya itu, dalam mengembangkan apresiasi masyarakat seni sebagai tujuan yang sebenarnya dalam sebuah penciptaan karya seni, lukisan khususnya, dibutuhkan seorang kritikus yang mampu menafsirkan secara jelas dan mudah tentang nilai dan makna yang divisualisasikan oleh seorang senirupawan dalam bentuk karya seni sehingga terbentuk harmonisasi seni antar berbagai kalangan yang ada dalam seni itu sendiri yakni, pencipta, penafsir, dan penikmat seni. Dengan adanya penafsir seni atau dalam hal ini kritikus seni akan memberikan penjelasan dan batasan yang jelas tentang senirupawannya, karya seninya, nilai seninya, dan berbagai aspek yang terkait dalam sebuah karya seni. Sehingga akan membangun sebuah apresiasi baru yang akan memberikan sebuah pemahaman baru tentang seni sebagai tujuan awal dari lahirnya seni itu sendiri yakni menggambarkan realitas kehidupan masyarakat disekitarnya. Seni merupakan penggambaran kehidupan, dengan itu dibutuhkan penafsiran profesional dalam mendeskripsikan visualisasi seorang senirupawan yang telah merangkumnya dalam sebuah karya seni.

Selama ini di Makassar, peranan kritik seni dalam kegiatan berkesenian dapat dikatakan nihil. Dapat dijumpai dalam pameran-pameran seni rupa, kata hantaran ataupun kuratorial hampir tidak dapat ditemui. Padahal, di Fakultas Seni dan Desain Universias Negeri Makassar terdapat mata kuliah Kritik Seni. Tentunya para Mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah tersebut sudah memiliki bekal yang cukup untuk memberikan sebuah kritik ataupun pengantar apresiasi dalam sebuah kegiatan berkesenian khususnya pameran. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Padahal peran kritik seni sangatlah besar bukan hanya mengangkat derajat pelaku seni dan karyanya, tetapi juga memberikan sebuah kata hantaran guna membuka pandangan para apresiator. Beberapa pihak bersasumsi, bahwa factor percaya diri adalah salah satu penyebabnya. Tetapi karna belum adanya pihak yang pernah meneliti hal ini maka ungkapan tersebut berakhir sebagai hipotesa. Namun dalam hal ini, isi materi dan metode ajar dosen pengampu mata kuliah kritik seni juga merupakan hal penting yang harus kita prehatikan. Karena tidak dapat dipungkiri dua faktor tersebut sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, salah satu mata kuliah pada program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar seperti mata kuliah kritik seni juga merupakan hal penting yang patut diapresiasi. Mengingat pentingnya kita mengetahui manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut, pentingnya mengetahui anggapan tentang penting atau tidaknya mata kuliah tesebut, serta harapan dan saran mahasiswa mengenai keberlangsungan mata kuliah kritik seni.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti pentingnya mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar terhadap isi materi dan metode ajar dosen pada mata kuliah Kritik Seni . Harapan saya agar penelitian ini kelak dapat menyadarkan apresiasi mahasiswa terhadap sebuah karya seni dan berdampak adanya peran aktif para mahasiswa dalam memberi sebuah tanggapan dan karya tulis mengenai sebuah kegiatan berkesenian yang berujung pada berkembangnya atmosfer berkesenian khususnya seni rupa di Makassar. Hal ini penting dilakukan sebagai bentuk peningkatan apresiasi seni, serta mengupayakan adanya tulisan-tulisan mengenai sebuah karya seni pada setiap pameran akademis maupun nonakademis sehingga akan membawa pengaruh baik dalam perkembangan budaya di Sulawesi Selatan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan berbagai data dan informasi tentang persepsi mahasiswa berkaitan dengan; (1) Persepsi mahasiswa terhadap isi materi pada mata kuliah kritik seni.(2) Pendapat mahasiswa mengenai metode pembelajaran dosen mata kuliah kritik seni.

Adapun variabel penelitiannya adalah ; (1) Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar mengenai Materi ajar pada mata kuliah Kritik Seni. (2) Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar mengenai metode ajar pada mata kuliah Kritik Seni. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang pernah mengikuti mata kuliah Kritik Seni dan masih aktif sebanyak 20 orang responden. Alat pengumpul data utama pada penelitian ini adalah angket, sedangkan wawancara dan dokumen adalah alat pengumpul data pendukung. Kemudian mereduksi data atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dan selanjutnya, menyajikan data berupa uraian singkat dalam bentuk deskriptif dari hasil wawancara yang telah direduksi sehingga mempermudah peneliti dalam melihat dan mengolah data untuk kemudian menarik kesimpulan.

Dari hasil data penelitian tersebut dapat diperoleh gambaran umum tentang bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar terhadap mata kuliah Kritik Seni, dapat dikaji ulang dan dijelaskan keabsahannya sesuai dengan penelitian di lapangan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Hasil penelitian mengenai penguasaan dosen pengampu terhadap materi mata kuliah Kritik Seni di nilai positif , ini terbukti dengan seluruh responden mengakui bahwa dosen pengampu mata kuliah Kritik Seni menguasai isi materi mulai dari pengertian, tugas seorang kritikus, pengetahuan yang diperlukan untuk membuat sebuah kritik seni, sampai pada metode penyajian kritik seni seperti yang tergambar pada skema hubungan antara pokok bahasan.

Pernyataan mengenai kesesuaian materi yang disajikan dosen mata kuliah Kritik Seni dengan silabus mata kuliah kritik seni juga mendapat kata setuju dari hampir dari semua total jumlah responden. Ini berarti sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa materi yang disajikan mulai dari pengertian, tugas seorang kritikus, pengetahuan yang diperlukan untuk membuat sebuah kritik seni, teori dan pendekatan dalam kritik seni, sampai pada metode penyajian kritik seni sudah sesuai dengan silabus. Hasil wawancara dari beberapa responden yang menunjukkan adanya pernyataan ragu-ragu dari para responden dikarenakan sebagian dari mereka memang tidak begitu memperhatikan silabus mata kuliah kritik seni. Di samping itu silabus ini diperlihatkan kepada mahasiswa pada hari pertama kuliah yang tidak dihadiri oleh sebagian mahasiswa.

Selanjutnya, persepsi mahasiswa mengenai materi yang disajikan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan kontrak perkuliahan atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sudah terlaksana dengan sesuai. Hal ini terbukti dengan sebagian besar responden yang menyatakan setuju akan pernyataan tersebut. Dan mengenai pernyataan selanjutnya, lebih dari setengah total jumlah responden menyatakan sangat setuju mengenai kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa. Ini berarti sebagian besar responden menganggap sajian materi mulai dari pengertian, tugas seorang kritikus, pengetahuan yang diperlukan untuk membuat sebuah kritik seni, sampai pada metode penyajian kritik seni seperti yang tergambar pada skema hubungan antara pokok bahasan yang selanjutnya disajikan dalam tiga tahapan yakni deskripsi, interpretasi, dan evaluasi sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

Tanggapan responden mengenai pernyataan materi yang disajikan dalam tiga tahapan yakni deskripsi, interpretasi, dan evaluasi menumbuhkan minat mahasiswa mempelajari kritik seni mendapat respon positif dari mahasiswa. Hal ini terbukti dengan separuh dari total responden menyatakan setuju pada pernyataan tersebut. Seiring dengan pernyataan sebelumnya, tentang materi yang disajikan memotivasi mahasiswa mempelajari kritik seni juga bisa dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan sebagian besar responden yang menyatakan setuju pada pernyataan tersebut. Itu berarti sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa sajian materi mulai dari pengertian kritik seni, tugas seorang kritikus, pengetahuan yang diperlukan untuk membuat sebuah kritik seni, sampai pada metode penyajian kritik seni seperti yang tergambar pada skema hubungan antara pokok bahasan dianggap mampu memotivasi dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam mempelajari kritik seni.

 Memperkuat pernyataan sebelumnya, hadirnya minat dan motivasi belajar mahasiswa yang basar disebabkan materi yang disajikan oleh dosen pengampuh mata kuliah menarik. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Namun demikian, dari hasil wawancara diketahui bahwa materi ajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini yang menyebabkan adanya responden yang menyatakan ragu-ragu pada pernyataan ini. Mahasiswa menginginkan diberikannya kesempatan kepada mereka untuk bersentuhan langsung dengan situasi berkesenian yang sesungguhnya. Selain itu, materi yang dipilih dalam pembelajaran mata kuliah kritik seni sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan, pernyataan ini didukung oleh sebagian besar responden menyatakan setuju akan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, pernyataan mengenai materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah kritik yang mengharuskan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang hakekat kritik seni rupa, metode dan persoalan-persoalan kritik seni rupa sesuai oleh mahasiswa. Ini terbukti adanya pengakuan dari semua responden terhadap kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Seiring dengan pernyataan sebelumnya, pernyataan mengenai materi yang diajarkan dengan waktu dan sarana penunjang yang tersedia juga bisa dikatakan sesuai. Hal ini di dukung dengan adanya sebagian responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah Kritik Seni adalah positif. Kesesuaian materi yang disajikan dengan silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), tujuan pembelajaran, waktu, dan sarana penunjang menjadi faktor pendukung. Ditambah lagi, penguasaan dosen pengampuh mata kuliah terhadap materi yang disajikan pada mata kuliah Kritik Seni juga menjadi salahsatu faktor yang memicu motivasi dan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari kritik seni. Selain itu, materi yang dipilih dalam pembelajaran mata kuliah Kritik Seni juga sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang dikembangkan mahasiswa, dan (2) metode pembelajaran yang diterapkan dosen pengampuh juga mendapat respon positif. Metode pembelajaran digunakan membuat mahasiswa tertantang dan memotivasi rasa ingin tahu dan membuat mahasiswa mampu mengembangkan pemahamannya mengenai kritik seni. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang memberi keleluasaan menyatakan pendapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman dalam belajar sehingga membuat mahasiswa aktif dan kreatif. Selain itu, metode yang digunakan juga tidak mereduksi materi sehingga mampu mengarahkan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.